

# **PEMAHAMAN AKUNTANSI ZAKAT DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PADA PELAKU UKM MUSLIM**

**Sri Wahyuni Br Ginting**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
ginting2211@gmail.com

**Widia Astuty**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
**widiaastuty@umsu.ac.id**

**Irfan**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
dr.irfan@umsu.ac.id

## **Abstract**

The purpose of this research is to analyze, test and find out whether there is an influence between understanding zakat accounting and the level of religiosity on the awareness of paying zakat on business actors for their zakat trading. The decision of the muzakki to pay zakat is very interesting to trace, which is seen from the side of faith that underlies the emergence of awareness to issue zakat, namely the understanding of the zakat fiqh, besides that the practice and promise that Allah has explained in the Al Quran is a guideline that zakat is assets that must be issued. In terms of accounting, it is also related to accounting behavior and calculations as well as the decision to issue zakat, the correct calculation concept is needed in terms of calculating trade zakat, because there are still many business actors who do not understand the basis for calculating zakat. This research was conducted by taking samples of 55 respondents, namely Muslim UKM players in Medan City. This study uses a questionnaire as a data collection tool. Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) which is used to analyze data, so that it can show the results of this study where there is no effect of understanding zakat accounting on the awareness of paying zakat, but there is a considerable influence on the level of religiosity on the awareness of the actors. businesses to want to spend their trade zakat

**Keywords:** awareness of paying zakat, religiosity, understanding of zakat accounting,

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, menguji dan mencari tahu apakah ada pengaruh antara memahami akuntansi zakat dan tingkat religiusitas pada kesadaran membayar zakat pada pelaku usaha untuk perdagangan zakat mereka. Keputusan para muzakki untuk membayar zakat sangat menarik untuk ditelusuri, yang dilihat dari sisi iman yang mendasari munculnya kesadaran untuk mengeluarkan zakat, yaitu pemahaman zakat fiqh, selain itu amalan dan janji yang telah Allah jelaskan dalam Al Quran merupakan pedoman bahwa zakat adalah aset yang harus dikeluarkan. Dari segi akuntansi juga terkait dengan

perilaku dan perhitungan akuntansi serta keputusan penerbitan zakat, maka diperlukan konsep perhitungan yang benar dalam hal penghitungan zakat perdagangan, karena masih banyak pelaku usaha yang belum memahami dasar penghitungan zakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari 55 responden, yaitu pelaku UKM Muslim di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pemodelan Persamaan Struktural-Partial Least Squares (SEM-PLS) yang digunakan untuk menganalisis data, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian ini dimana tidak ada pengaruh pemahaman zakat akuntansi terhadap kesadaran membayar zakat, namun ada pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat religiositas terhadap kesadaran para pelaku. bisnis ingin membelanjakan zakat perdagangan mereka

**Kata Kunci:** kesadaran membayar zakat ing. religiositas, pemahaman tentang akuntansi zakat,

## Pendahuluan

Kegiatan ekonomi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan ekonomi, juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Selain itu, kegiatan ekonomi juga dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan maupun mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pastinya antara manusia yang satu dengan yang lain saling berhubungan untuk melakukan kegiatan bermuamalah agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

*Dalam melakukan hubungan bermuamalah tersebut, Islam telah mengaturnya dalam Al Qur'an dan hadist, yang menekankan kepada nilai-nilai keadilan dan keseimbangan. Pentingnya mengeluarkan zakat secara mendasar diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya berikut ini:*

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

*Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (At Taubah: 103)*

Rasulullah SAW juga memerintahkan kita untuk mengeluarkan kewajiban berupa zakat dan shadaqah dari apa yang kita perdagangkan. Riwayat Abu Dawud : *“Rasulullah SAW memerintahkan kami agar mengeluarkan zakat dari semua yang kami persiapkan untuk berdagang.”* (HR Abu Dawud). Allah SWT dan Rasul-Nya bahkan telah mengatur mengenai jenis harta apa saja yang dizakatkan,

cara perhitungannya, batasan harta yang terkena zakat maupun pihak-pihak yang berhak menerima dana zakat tersebut (Nurhayati, 2015).

Menurut Syamsul, Rohman, & Sudarsono, (2017) pembayaran zakat umat Islam hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja. Akan tetapi para kaum yang berhak menerima zakat itu seharusnya sepanjang tahun dan kebiasaan ini akhirnya menjadikan zakat sebagai ibadah musiman, yaitu pada bulan Ramadhan. Karena masyarakat lebih meyakini bahwa kewajiban membayar zakat itu hanyalah zakat fitrah saja, yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan, hal ini terjadi tentunya dikarenakan minimnya pemahaman mereka mengenai zakat tersebut.

Menurut (Yusuf dan Nurhayati, 2017) metode yang digunakan pada kondisi perdagangan atau usaha digunakan yang tepat yaitu *accrual bases*, karena adanya aktiva (berupa barang dagang atau jasa) yang telah berkurang atau diberikan kepada pihak lain, yang akan menimbulkan hak berupa piutang usaha. Sementara pendapatan selain dari usaha dapat diperlakukan berdasarkan *cash bases* atau *accrual bases*.

Tingkat religiusitas juga merupakan salah satu aspek utama untuk mempengaruhi kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakat dari penghasilan yang mereka dapatkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindardjo, A., & Wajid, A. (2017). Analisis Tingkat Religiusitas, Pendapatan & Kepercayaan Terhadap Kesadaran Membayar Zakat di Kota Tangerang yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung dan positif antara variable religiusitas terhadap peningkatan kesadaran membayar zakat masyarakat kota Tangerang.

Berdasarkan data statistik dari BAZNAS nasional, ditahun 2019 potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai 233,6 T, setiap tahun penghimpunan zakat nasional mengalami pertumbuhan rata-rata 25%. Perbandingan pengumpulan ZIS secara keseluruhan pada tahun 2018 dan 2019 pada BAZNAS dapat dilihat dimana pada tahun 2018 total dana ZIS yang terhimpun mencapai 8,1 Triliun Rupiah, dan ditahun 2019 tercatat mengalami kenaikan menjadi 10.9 Triliun Rupiah. Namun jumlah terbesar dari penghimpunan zakat ini berasal dari zakat penghasilan, dimana zakat penghasilan ini terkumpul dikarenakan adanya pengurangan langsung dari gaji para karyawan setiap bulannya.

Potensi zakat di Kota Medan setiap tahunnya diperkirakan mencapai 3 Triliun Rupiah, namun yang tercapai di tahun 2019 masih sangat jauh dari yang

diharapkan yaitu hanya mencapai 20 Miliar Rupiah (Baznas Provinsi Sumatera Utara, 2020).

**Tabel 1. Zakat Perdagangan Kota Medan Tahun 2018 s.d 2019**

Tahun	Total Perhimpunan Zakat	Persentase
2017	Rp. 233.951.022	-
2018	Rp. 268.759.592	1.15%
2019	Rp. 260.816.859	0.97%

Sumber: Baznas Kota Medan

Berdasarkan data statistik zakat perdagangan dari BAZNAS Kota Medan dapat dilihat kesadaran para pedagang muslim di Kota Medan untuk membayar zakat masih terbilang rendah, hal ini dapat dilihat dari data yang di peroleh dari lembaga BAZNAS Kota Medan, dimana dana yang terhimpun ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.15% dari tahun 2017 namun ditahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 0.97%, hal ini menunjukkan bahwa para pedagang muslim dikota Medan telah menyalurkan zakatnya ke lembaga BAZNAS Kota Medan, hanya saja para pedagang tersebut lebih percaya dan yakin untuk menyalurkan zakat mereka langsung kepada para mustahik.

### Studi Literatur

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Okeu Rizkina Lestari, N.Eva Fauziah, Yandi Maryandi/2019	Implementasi Pemahaman Para Pedagang Tentang Zakat Perdagangan di Pasar Anyar Kota Bandung	Hasil penelitian ini dalam menghitung zakat dengan cara (modal diputar + keuntungan + piutang yang dapat dicairkan)-(hutang + kerugian) x 2,5%  a) Tingkat pemahaman para pedagang di Pasar Anyar Kota Bandung tentang zakat perdagangan sebesar 61% dimana artinya masih kurang atau belum cukup baik dalam pemahamannya.  b) Implementasi zakat perdagangan di Pasar Anyar Kota Bandung berdasarkan hasil penelitian sebesar 76% sehingga sudah

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
			dapat dikatakan baik. Para pedagang sudah mengimplementasikannya baik melalui lembaga resmi ataupun dengan cara mengeluarkan zakat secara individu tanpa melalui lembaga zakat resmi.
2	Marlina, H.Busaini, Muhammad Irwan/2018	Pemahaman Zakat di Kalangan Pengusaha Rumah Makan di Kota Mataram	Pemahaman akan zakat sudah dikuasai oleh para pengusaha rumah makan di Kota Mataram, dimana penyaluran zakat tersebut dilakukan secara merata Adapun pendistribusian yang dilakukan oleh para Muzaki ini benar-benar diberikan kepada para Mustahik (orang yang berhak menerima zakat), termasuk dalam hal ini yaitu 8 asnaf dan adajuga diberikan ke perdagangan kecil yang membutuhkan modal usaha.
3	Vivin Rachmaniawati (2015)	Analisis Metode Perhitungan Zakat pada Lembaga Bimbingan Belajar Masterprima Malang	Perusahaan mengeluarkan zakatnya dengan menghitung 2,5% dari target omzet kotor setiap bulan selama satu tahun. Selain itu, perusahaan juga membayar kewajiban zakat dengan mengeluarkan sebesar Rp.50.000 tiap bulannya dan diserahkan melalui BMH.
4	Indri Kartika (2019)	Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan erhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan pendapatan mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat, namun religiusitas tidak mempengaruhi kesadaran muzakki untuk membayar zakat karena semakin tingginya tingkat religiusitas seseorang belum tentu memiliki jiwa sosial

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
		Membayar Zakat Zebagai Variable Variabel intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)	yang tinggi yang menimbulkan kesadaran. Kesadaran mempengaruhi minat <i>muzakki</i> membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Dengan pengelolaan zakat secara baik dan tepat, dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat

### **Kesadaran Membayar Zakat**

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya, rakyat telah sadar akan politik. Ada beberapa hal yang dapat menimbulkan kesadaran antara lain mengenal diri sendiri, komunikasi dan tanggung jawab. Dengan mengenal diri sendiri dengan baik, berarti meningkatkan kualitas kehidupan sehingga menimbulkan kesadaran, demikian halnya dengan komunikasi maka hal-hal yang tidak diketahui menjadi tahu sehingga menjadi sadar sedangkan dengan bertanggung jawab maka akan menimbulkan kesadaran akan pentingnya sesuatu. (Ika, 2020).

Menurut PSAK No. 109, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infaq ada yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq yang wajib diantaranya adalah zakat, kafarat, dan nadzari. Sedangkan infaq yang sunnah diantaranya adalah infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq bencana alam, dan infak kemanusiaan.

Beberapa ayat yang menjelaskan tentang perintah zakat dan pelaksanaannya yaitu:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (Al Bayyinah: 5)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۱۰۳

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (At Taubah : 103)

وَءَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۲۶

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros". (Qs- Al Isra : 26)

Syarat dan wajib zakat menurut pendapat (ijtima) dari para ulama syarat wajib zakat terdiri dari muslim, merdeka, berakal sehat dan memiliki harta pribadi yang telah sampai nisab dan haulnya.

Menurut Nurhayatiet al., (2014) syarat harta kekayaan yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya yaitu : (1) Halal, (2) Milik penuh, (3) Berkembang, (4) Cukup nisab, (5) Cukup haul, (6) Bebas dari hutang dan, (7) Lebih dari kebutuhan pokok.

Menurut Urgensi Zakat dan Dampaknya Terhadap Pemerataan Pendapatan Masyarakat, (2016) hikmah menyalurkan zakat yaitu zakat mensucikan jiwa orang yang kaya dari kebakhilan yang akut; penyakit jiwa ini bisa mendorong seseorang pada keterpurukan yang tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga orang lain. Penyakit bakhil merupakan penyakit jiwa yang mendorong kepada cinta harta yang berlebihan, hingga merendahnya dihadapan manusia, apalagi Tuhan. Individu maupun manusia masyarakat yang dihindangi atau dikuasai oleh kebakhilan tidak merasakan bahagia.

### **Pemahaman Akuntansi Zakat**

Yusuf qardhawi dalam hukum zakat (terjemahan), menjelaskan pola perhitungan zakat perniagaan berdasarkan *assets* yang dimiliki terdiri dari :

- a. Harta dalam bentuk uang tunai, yang terdiri dari kas dan uangsimpanan.
- b. Harta dalam bentuk persediaan barang dagang dan aktiva berupa sarana dan prasarana
- c. Harta yang berupa piutang usaha atau piutang dagang. Ketiga bentuk harta yang terkena zakat tersebut akan dihitung dan dikurangi harta yang berupa aktiva tetap (sarana dan prasarana) dan kewajiban-kewajiban yang dimiliki pada akhir tahun pembayaran zakat.

Untuk menghitung jumlah zakat yang akan dibayarkan, disesuaikan dengan jenis zakat yang akan dikeluarkan. Jenis-jenis zakat menurut (Yasin, 2011) yaitu (a) Zakat nafs (jiwa), disebut juga zakat fitrah, (b) Zakat mâl (harta). Menurut (Baznas, 2019) secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat maal. Secara lebih rinci, zakat maal ini memiliki jenis zakat lainnya seperti (1) zakat penghasilan, (2) Zakat emas dan perak, (3) Zakat Perusahaan, (4) zakat Perdagangan, (5) Zakat Saham, (6) Zakat reksadana, (7) Zakat Rikaz.

Zakat Mal meliputi zakat profesi, emas dan tambang, pertanian, peternakan, perusahaan, dan barang temuan Islam (Penghitungan Zakat bagi Penyuluh Agama, 2014).

### **Metode-metode dalam Menghitung Zakat Perdagangan**

Terdapat beberapa cara perhitungan zakat perusahaan. (Shafri Sofyan: 2001)

#### **1. TE Gambling dan RA Karim**

Zakat perdagangan dikenakan pada nilai bersih kekayaan atau atas modal kerja atau laba bersih. Zakat dikenakan padaperusahaan jasa dan perdagangan, akan tetapi menurut Gambling dan Karim, untuk tarif zakat industri sebesar 10%.

$(\text{Modal} + \text{Cadangan-Aktiva Tetap}) + \text{Laba Bersih} \times 2,5\%$ .

#### **2. Bazis DKI**

Bazis DKI menghitung zakat dari aktiva lancar sesuai dengan neraca tahunan yaitu uang yang terdapat dalam bank, surat-surat berharga dan persediaan



dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar dengan ketentuan nishab 98 gram emas murni dan tarif zakat 2,5%. Dalam perhitungan ini aktiva tetap dan hutang jangka panjang tidak diperhitungkan.

$$(Aktiva Lancar-Utang Lancar) \times 2,5\%$$

3. Syarikat Takaful Malaysia Sdn Berhand

Menurut syarikat takaful Malaysia Sdn Berhand, zakat perusahaan dihitung sebesar 2,5% dari keuntungan sebelum pajak.

$$\text{Laba Sebelum Zakat Dan Pajak} \times 2,5\%$$

4. Bank Muamalat Indonesia

Zakat dihitung 2,5% dari laba perseroan sesudah pajak laba dihitung menurut prinsip akuntansi yang berlaku PSAK yaitu:

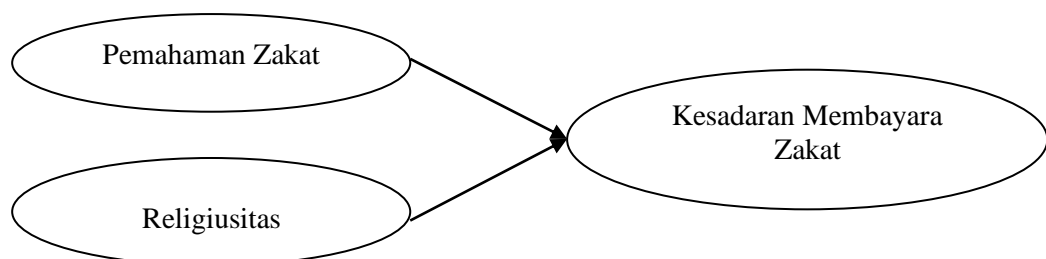
$$(\text{Laba Setelah Pajak} \times 2,5\%)$$

5. Hafidhuddin

Hafidhuddin mengemukakan bahwa tarif zakat usaha (lebih tepat zakat perdagangan adalah 2,5% dihitung dari jumlah seluruh nilai assets barang dagangan dan laba yang diperoleh barang tersebut setelah sampai nishabnya dan cukup selama satu tahun. Aktiva tetap tidak termasuk dalam perhitungan hanya aktiva yang diperuntukkan dalam jual beli seperti persediaan barang dagang akhir serta laba yang ditimbulkannya. Selain itu dijelaskan bahwa kas di bank, emas, persediaan barang dagang dan piutang yang timbul dari penjualan barang yang kolektabilitasnya tinggi juga termasuk dalam nilai dasar perhitungan zakat.

$$(\text{Total Aktiva Lancar} + \text{Laba Bersih}) \times 2,5\%$$

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pemahaman zakat akuntansi terhadap kesadaran membayar zakat pada UKM Muslim di Kota Medan

2. Terdapat pengaruh Religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat pada UKM Muslim di Kota Medan.

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UKM Muslim yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 125 UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Medan. Dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016), diperoleh sampel sebanyak 81 pelaku UKM yang beragama Muslim.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (Pemahaman Akuntansi Zakat (X1) dan Tingkat Religiusitas (X2)) dan variabel dependen (Kesadaran Membayar Zakat (Y)). Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat).

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dengan survey lapangan berupa kuesioner dan harus diolah kembali. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena, dengan pemberian skor yaitu Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5, Setuju (S) mendapat skor 4, Kurang Setuju (KS) mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1.

Untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya maka dilakukan uji validitas (Sugiyono, 2016). Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) *loading* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ( $<0,05$ ) (Hair dkk. dalam Mahfud dan Ratmono, 2013:65). Pengujian validitas loading faktor, seluruh nilai loading tiap indikator  $>0,7$ , yang berarti telah memenuhi syarat validitas. Berdasarkan validitas diskriminan diperoleh nilai AVE  $>0,5$ , yang berarti variabel dan indikator penelitian diatas juga telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE. Uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dan diperoleh nilai cronbach's alpha  $>0,70$ , yang artinya bahwa vaiabel yang digunakan dalam penelitian ini reliable.

## Hasil

### 1. Deskripsi Variable Penelitian

Menurut Sugiono (2009) prinsip katogeri dilakukan berdasarkan rentang skor maksimum dengan skor minimum dibagi dengan jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga dapat diperoleh interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden**

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Faham
1,81 – 2,60	Tidak Setuju / Tidak Faham
2,61 – 3,40	Kurang Setuju / Kurang Faham
3,41 – 4,20	Sangat Setuju / Sangat Faham
4,21 – 5,00	Sangat Setuju Sekali / Sangat Faham Sekali

Sumber: Sugiono, 2009

Berdasarkan pedoman tersebut, katagori rata-rata tanggapan responden berdasarkan indikator variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Akuntansi Zakat ( $X_1$ )
  - a. Pengetahuan Akuntansi Zakat

Skor jawaban responden berdasarkan pengetahuan tentang akuntansi zakat rata-rata tergolong Sangat Setuju yaitu sebesar 3,55

b. Waktu Mengeluarkan Zakat

Skor jawaban responden berdasarkan waktu mengeluarkan zakat rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 3,77

c. Cara Menghitung Zakat.

Skor jawaban responden berdasarkan cara menghitung zakat rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 4,00

2. Tingkat Religiusitas

a. Keyakinan Terhadap Ajaran Agama

Skor jawaban responden berdasarkan keyakinan terhadap ajaran agama rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 3,97.

b. Pengalaman

Skor jawaban responden berdasarkan pengalaman rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 4,06.

c. Pengetahuan

Skor jawaban responden berdasarkan pengetahuan rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 3,89.

d. Konsekuensi

Skor jawaban responden berdasarkan konsekuensi rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 4,12.

3. Kesadaran Membayar Zakat

a. Kepatuhan

Skor jawaban responden berdasarkan kepatuhan dalam membayar zakat rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 3,92.

b. Tanggung Jawab

Skor jawaban responden berdasarkan tanggung jawab dalam membayar zakat rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 3,94.

c. Perilaku

Skor jawaban responden berdasarkan perilaku dalam membayar zakat rata-rata tergolong Setuju yaitu sebesar 4,18.

**2. Uji Persyaratan Analisis**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Pendekatan

*variance based* atau *component based* dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari pengujian model kausalitas/teori ke *component based predictive model* sebagai alternatif *covariance based Structural Equation Model* (SEM) (Ghozali, 2014). Pengujian model struktural dalam *Partial Least Square* (PLS) dilakukan menggunakan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Tahap untuk menganalisis data *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS) terdapat 2 model yaitu outer model, dimana terdapat tiga kriteria di dalam menilai outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* dan Inner model yang menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural dalam menilai pengaruh dari setiap variabel.

### Analisis Model Struktural (Inner Model)

#### 1. Koefisien Determinasi (*r-square*)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Koefisien Determinasi (*r-square*) menjelaskan seberapa jauh variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen) yang akan memprediksi baik atau buruknya model tersebut. R-square bernilai antara 0 sampai 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu maka semakin baik. Hasil *r-square* untuk variabel endogen diatas 0,25 atau 25% mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk), diatas 0,50 atau 50% mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang), sedangkan nilai *r-square* diatas 0,75 atau 70% mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik). Tabel dibawah ini merupakan hasil nilai koefisien determinasi (*r-square*) dengan menggunakan Smart PLS.

**Tabel 2. *r -Square***

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
KMZ	0,598	0,583

(Sumber : Data Diolah 2020)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel Kesadaran Membayar Zakat adalah 0,598, yang berarti pengaruh variabel X terhadap Y hanya sebesar 59,8%, atau dapat dikatakan Pemahaman Akuntansi Zakat dan Tingkat Religiusitas mampu mempengaruhi Kesadaran Membayar

Zakat sebesar 59,8%, model ini dapat dikatakan moderat atau sedang, dimana sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya diluar penelitian ini.

## 2. *f* - Square

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan Effect Size atau *f*-square (Wong, 2013). Kriteria pengukurannya adalah jika nilai  $f^2$  sebesar 0,02 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang lemah (kecil) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, nilai  $f^2$  sebesar 0,15 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan nilai  $f^2$  sebesar 0,35 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang kuat (besar) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *f*-square pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Tabel 3. Diagram *f* – Square**

	Original Sample (O)
PAZ -> KMZ	0.150
TR -> KMZ	0.387

(Sumber : Data Diolah 2020)

Dari diagram diatas terlihat garis lurus yang menunjukkan batas dari kategori yang menyatakan variable X tersebut diindikasi berpengaruh pada variable Y. hal ini menggambarkan bahwa:

- Pengaruh variabel pemahaman akuntansi zakat terhadap variable kesadaran membayar zakat sebesar 0.150 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang moderat (sedang).
- Pengaruh variabel tingkat religiusitas terhadap variabel kesadaran membayar zakat sebesar 0.387 mengindikasi terdapat pengaruh yang kuat (besar).

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output *r*-square, koefisien parameter dan *t*-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, *t*-statistik, dan *p*-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini

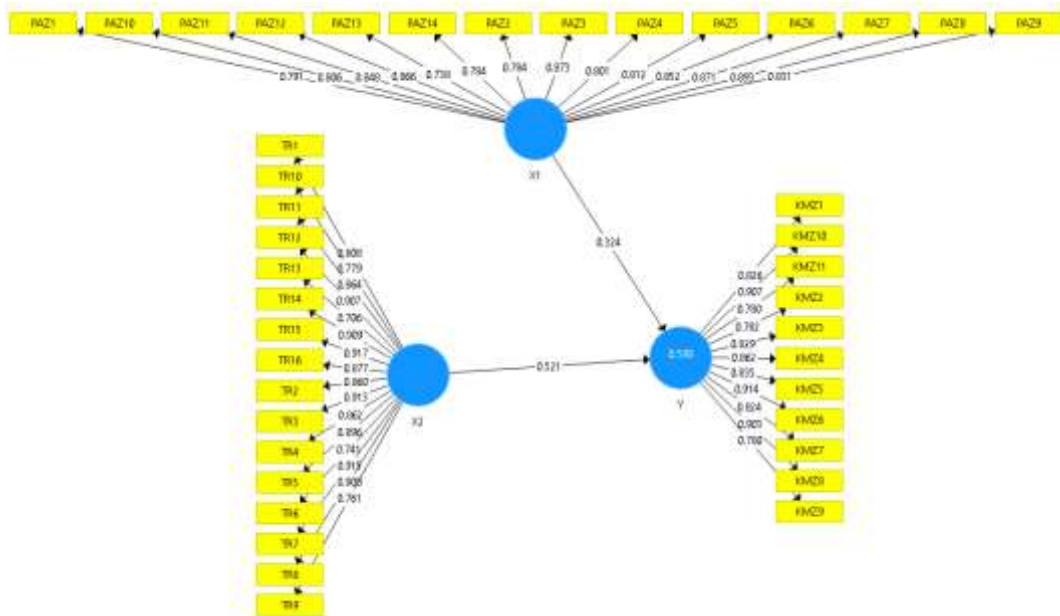
adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4. dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 2:

**Tabel 4. Hasil Path Coefficien**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
PAZ -> KMZ	0.521	0.307	0.199	1.633	0.103
TR -> KMZ	0.324	0.549	0.197	2.651	0.008

(Sumber : Data Diolah 2020)

Model struktural yang dibentuk dari perumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. Output Path Coefficien**

Dari path coefficient di atas dapat dilihat nilai original sampel, p value atau t statistics yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis dapat diterima jika nilai t statistics > t tabel atau p value < 0,05. Hipotesis pertama yaitu pemahaman akuntansi zakat berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat pada UKM muslim di Kota Medan. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.13 terlihat bahwa nilai t-statistics sebesar 1,63 < 1,96 atau bisa dilihat dari p value yang bernilai sebesar 0,103 > 0,05, dengan nilai original sampel sebesar 0,52 yang menunjukkan bahwa

tidak terdapat pengaruh pemahaman akuntansi zakat terhadap kesadaran membayar zakat, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua yaitu tingkat religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat. Nilai t-statistics tingkat religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat yaitu  $2,65 > 1,96$  atau dapat dilihat dari nilai p value nya yang bernilai  $0,008 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat. Nilai original sampel adalah positif sebesar  $0,52$  yang juga menunjukkan bahwa arah hubungan antara tingkat religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat adalah positif. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Ini dapat diartikan bahwa pemahaman akuntansi zakat mempunyai pengaruh yang tidak terlalu berarti terhadap kesadaran membayar zakat. Bagaimanapun cara menghitung zakat yang baik dan benar berdasarkan standar akuntansi keuangan syariah, namun tidak dapat mempengaruhi minat dan kesadaran para pelaku UKM Muslim di Kota Medan untuk mengeluarkan zakatnya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Zakat Terhadap Kesadaran Membayar Zakat**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pemahaman akuntansi zakat berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar zakat yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (p-values) yang didapat adalah  $0,096 > 0,05$ , maka dapat dikatakan tidak adanya pengaruh antara pemahaman akuntansi zakat terhadap kesadaran membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi zakat belum tentu dapat mempengaruhi para pelaku usaha muslim untuk memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam membayar zakat perdagangan mereka.

Hal tersebut diperkuat dari jawaban responden dari sisi pengetahuan akuntansi zakat dimana dari jawaban responden terlihat bahwa kurangnya pemahaman bahwa dalam akuntansi zakat aktiva lancar berupa kas, piutang, deposito bank, tabungan, asuransi dan persediaan barang dagangan merupakan aset yang menjadi dasar dalam perhitungan zakat. Dalam pola perhitungan zakat



perniagaan berdasarkan asset, harta dalam bentuk uang tunai yang terdiri dari kas dan uang simpanan, harta dalam bentuk persediaan barang dagangan, harta yang berupa piutang usaha atau piutang dagang merupakan harta kena zakat. Maka dari itu setiap pelaku usaha harus memahami aktiva yang masuk kedalam kategori aset wajib zakat. Selain itu diketahui pula bahwa pola perhitungan zakat perdagangan didasarkan pada laporan keuangan dengan mengurangi kewajiban atas aktiva lancar.

Temuan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Evy Iskandar,dkk (2019) menyatakan bahwa pengaruh kepatuhan terhadap informasi akuntansi tidak terdapat pengaruh langsung maka penelitian ini menegaskan bahwa dengan tanpa informasi akuntansi muzakki tetap akan melakukan bayar zakatnya. Dari perilaku muzakki dapat diketahui bahwa kepatuhan dan kesadaran merupakan ketaatan terhadap agama adalah hal yang sangat penting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novadri (2016) penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa perhitungan zakat perdagangan yang dilakukan oleh pedagang Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu dimana dalam menghitung zakat, belum menggunakan prinsip akuntansi syariah, dan tidak menyertakan, hutang, piutang dan modal dalam dasar menghitung zakat mereka.

### **Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Kesadaran Membayar Zakat**

Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa tingkat religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat berpengaruh yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh adalah  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas atau keimanan seseorang berpengaruh besar dalam mempengaruhi keinginan dan kesadaran seseorang untuk membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada indikator keyakinan terhadap agama, dimana responden meyakini bahwa dengan mengeluarkan zakat atas usaha mereka merupakan bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dimana Allah mengeluarkan perintah tersebut dalam Al Quran dan Sunnah Nabi. Apabila telah sampai hisab dan haulnya, pendapatan dari setiap kegiatan usaha sudah menjadi kewajiban untuk dikeluarkan, dan para pelaku usaha ini berusaha untuk menjalankan kewajiban yang telah Allah perintahkan, terbukti dengan jawaban responden yang rata-rata menjawab setuju atas pernyataan yang

menyatakan akan berusaha menjadi orang yang selalu menjalankan kewajiban beragama.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Agil Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa keputusan muzakki membayar zakat ditentukan oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati. Bahwa faktor keimanan dan pengetahuan tentang zakat mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Nasution (2017) hasil penelitian ini menunjukkan kepatuhan membayar zakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberkahan harta muzakki. Hasil ini sejalan dengan pendapat An-Nawawi. Secara indikator hasil ini menguatkan pendapat M. Quraish Shihab, Didin Hafiduddin, Al-Maraghi, Yusuf Al-Qaradhawi, Ibnu Taimiyah, dan Al-Qadhi Iyadh.

### **Kesimpulan**

Pemahaman akuntansi zakat tidak serta merta berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat pelaku UKM muslim di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum memahami cara perhitungan zakat yang benar menurut akuntansi syariah, hal ini ditunjukkan dari adanya pelaku usaha yang belum sepenuhnya mengerti bahwa persediaan barang dagangan, hutang serta piutang usaha merupakan dasar menghitung zakat tersebut, dan masih ada yang menganggap bahwa waktu untuk mengeluarkan zakat perdagangan sama halnya dengan zakat fitrah, karena mereka menganggap tidak ada perbedaan zakat fitrah dengan zakat perdagangan. Tingkat religiusitas mampu mempengaruhi kesadaran membayar zakat para pelaku usaha muslim. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran agamalah yang pertama sekali difahami oleh umat islam dalam hal ini mengenai kewajiban membayar zakat. Dimana zakat merupakan rukun islam yang ke 4 yang sama kewajibannya dengan perintah menjalankan sholat. Pelaku usaha ini juga meyakini bahwa mengeluarkan zakat akan menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, selain itu dapat meningkatkan keberkahan dalam usaha dan zakat dapat membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

## Daftar Pustaka

- AAOIFI. Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions, Manama, Bahrain : Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution, 2010.
- Al Quran dan Terjemahan. Departemen Agama RI, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Bakar dan Rashid, 2010.
- Bachmid, G. *et al.* 2012 “Perilaku muzakki dalam membayar zakat mal (Studi fenomenologi pengalaman muzakki di Kota Kendari),” *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2), hal. 425–436.
- Baznas. Tentang Zakat. Jakarta: <https://baznas.go.id/zakat>. 2019.
- Ghozali, Imam. Structural Equation Model Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- Ghozali, Imam. Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 5. Universitas Diponegoro, Semarang, 2018.
- Ika, T. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMPN 02 Ponggok Kab, Blitar” 2020. *Naspa Journal*, 42(4), hal. 1. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004,
- Indri Kartika. Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kesadaran Membayar Zakat sebagai Variable Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga, 2019). Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Marlina, H.Busaini, Muhammad Irwan 2018. Pemahaman Zakat di Kalangan Pengusaha Rumah Makan di Kota Mataram. *Jurnal of Islamic Law/Jurnal Hukum Islam*. ISSN 1829-6505 vol. 17, No. 1. p. 1-258
- Nurhayati, S., & Wasilah. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Okeu Rizkina Lestari, N.Eva Fauziah, Yandi Maryandi 2019. Implementasi Pemahaman Para Pedagang Tentang Zakat Perdagangan di Pasar Anyar Kota Bandung. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah ISSN: 2460-2159. Volume 5, No. 2, Tahun 2019
- Saputra, N. *Sistem Perhitungan Zakat Perdagangan di Pasar Tradisional Modern Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu, 2016.).
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Urgensi Zakat dan Dampaknya Terhadap Pemerataan Pendapatan Masyarakat*, 2016.
- Vivin Rachmaniawati. 2015. Analisis Metode Perhitungan Zakat pada Lembaga Bimbingan Belajar Masterprima Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*
- Wong K.K. 2013. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*. Vol.24: Technical Note1.
- Yasin, A. H. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2011.
- Yusuf, A. A. dan Nurhayati, N. 2017 “Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Syariah,” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah*, 9(1). doi: 10.24235/amwal.v9i1.1371